

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi BCG Di Puskesmas Sembawa

Nelly Mariyam^{1,*}, Annisa Khoiriah², Latifah³

¹STIK Siti Khadijah Palembang, ²STIK Siti Khadijah Palembang, ³STIK Siti Khadijah Palembang

¹nellymariyam88@gmail.com ²annisakhrsly@gmail.com ³latifahbilly41@gmail.com

Abstrak

Menurut data dari Puskesmas Sembawa program imunisasi BCG telah mengalami penurunan dari tahun ketahun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Puskesmas Sembawa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian ini yaitu desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi dengan umur ≤ 12 bulan yang berkunjung ke puskesmas sembawa, dengan jumlah sampel 51 responden. Hasil penelitian univariat dari 51 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 32 responden (62,7%), dari 51 responden yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (51%), dan dari 51 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (62,7%). Analisis bivariat hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi BCG, (*p value* 0,000). Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi BCG, (*p value* 0,013). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG, (*p value* 0,009). Dari hasil penelitian diharapkan pada pihak Puskesmas Sembawa untuk lebih meningkatkan kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat, adanya penyuluhan dan pendidikan tentang imunisasi akan membantu kepedulian ibu terhadap pemberian imunisasi terutama imunisasi BCG.

Kata kunci: Imunisasi BCG, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan

Abstract

*Based on the data from Sembawa public health Center, BCG immunization programe had decreased. The objective of this study is to find out factors correlate mothers in giving BCG immunization around Sembawa public health center. The quantitative method through cross sectonal approach was used in this study. The population of the study was all mothers with ≤ 12 months old babies and visited Sembawa public health center. The total number of the population was 105 mothers. The total number of the sample was 51 respondents. Based on univariate analysis, it way found that there were 32 (62.7%) respondents have high education, there were 26 (51%) respondents jobless and there were 32 (62.7%) respondents have good knowledge. Moreover, based on bivariate analysis, it was found that there was a correlation between education and giving BCG immunization (*p-value* 0.000), job and giving BCG imunizzation (*p-value* 0.013), and education and giving BCG immunization (*p-value* 0.009). finally, it is hoped that Sembawa public health center stakeholders could improve health promotions for public, inform, and educate them about immunization especially BCG immunization.*

Keywords : BCG immunization, education, job, knowledge

PENDAHULUAN

Program imunisasi yang di lakukan untuk memberikan kekebalan kepada bayi sehingga bisa mencegah penyakit dan kematian serta anak yang di sebabkan oleh penyakit yang sering terjangkau, imunisasi dapat menurunkan angka *morbiditas* (angka kesakitan) dan *mortalitas* (angka kematian) pada bayi dan balita. Imunisasi sangat efektif untuk mencegah penyakit menular melalui imunisasi tubuh tidak

akan mudah terserang penyakit tidak menular (Hidayat, 2011). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus penyakit TBC baik pada anak maupun orang dewasa telah mencapai jumlah yang sangat besar. Pada November 2010, situs resmi WHO merilis data bahwa sepertiga jumlah penduduk dunia telah terinfeksi TBC, dan sebagian besar terjadi di negara-negara Asia Tenggara. Ketahanan terhadap penyakit TB

(*Tuberkulosis*) berkaitan dengan keberadaan virus *tubercle bacili* yang hidup didalam darah (Rizema, 2012). Menurut Depkes RI (2011), lima imunisasi dasar lengkap untuk bayi usia dibawah 1 tahun yaitu Hepatitis B (HB) 0 pada usia < 7 hari, BCG, Polio 1 pada usia 1 bulan, DPT/HB 1, Polio 2 pada usia 2 bulan, DPT/HB 2, Polio 3 pada usia 3 bulan, DPT/HB 3, Polio 4 pada usia 4 bulan, campak pada usia 9 bulan. Pemberian imunisasi dasar lengkap berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya dengan memberikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan sehingga tubuhnya mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Wati, 2012). Cakupan imunisasi BCG di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 78.9%, tahun 2013 sebesar 93.34 % yang mana mencapai target pada 2013 sebesar 89%, dan 2014 sebesar 83,5% (Kemenkes RI, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi

ibu dalam pemberian imunisasi BCG, meliputi: pengetahuan, pekerjaan, usia, sikap, ekonomi, keluarga, beberapa faktor ini berperan penting dalam pemberian imunisasi (Hidayat, 2012). Maka berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Sembawa”

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sembawa. Populasi penelitian ini berjumlah 105 dengan sampel penelitian berjumlah 51 responden yaitu ibu yang mempunyai anak kurang dari sampai 12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Sembawa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Non Random Sampling* dengan metode *Accidenting Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pemberian Imunisasi BCG

No	Imunisasi BCG		
	<i>Pemberian Imunisasi</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
1.	Ya	38	74,5
2.	Tidak	13	25,5
Jumlah		51	100

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan		
	<i>Pendidikan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
1.	Tinggi	32	62,7
2.	Rendah	19	37,3
Jumlah		51	100

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan		
	<i>Pekerjaan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
1.	Bekerja	25	49,0
2.	Tidak bekerja	26	51,0
Jumlah		51	100

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

No	Pendidikan		
	<i>Pengetahuan</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
1.	Baik	32	62,7
2.	Kurang baik	19	37,3
Jumlah		51	100

Tabel 5. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemberian Imunisasi BCG

Pendidikan	Pemberian Imunisasi BCG		
	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>	<i>Total</i>
Tinggi	30	2	32
Rendah	8	11	19
Total	38	13	51

Tabel 6. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Pemberian Imunisasi BCG

Pekerjaan	Pemberian Imunisasi BCG		
	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>	<i>Total</i>
Bekerja	23	2	25
Tidak bekerja	15	11	26
Total	38	13	51

Tabel 7. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi BCG

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi BCG		
	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>	<i>Total</i>
Baik	28	4	32
Kurang baik	10	9	19
Total	38	13	51

PEMBAHASAN**a. Hubungan Pendidikan dengan pemberian imunisasi BCG**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 32 responden yang mempunyai pendidikan tinggi yang

memberikan imunisasi BCG lebih besar sebanyak 30 responden (93,8%), sedangkan dari 19 responden yang berpendidikan rendah yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 8 responden (42,1%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p value* $0,000 < \alpha$ (0,05),

hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian imunisasi BCG di Wilayah Puskesmas Sembawa. Hasil analisis juga didapat nilai $OR = 20,625$, hal ini berarti ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang melakukan pemberian imunisasi BCG sebanyak 20,6 kali jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Menurut Ahmadi (2003), pendidikan sangat berpengaruh dalam mengambil sikap, semakin tinggi pendidikan semakin matang dalam bertindak. Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan seseorang dengan cara meningkatkan bukan hanya pengetahuan akan tetapi juga keterampilan (Soprehanto, 2000). Menurut pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin memudahkan untuk menerima dan menangkap informasi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2011), didapatkan ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi BCG dengan hasil analisa bivariat tingkat pendidikan ibu p -value: 0,173. Dari uraian di atas menurut asumsi peneliti pendidikan merupakan faktor yang secara jelas berperan dalam pembentukan perilaku seorang ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi. Pendidikan memungkinkan seorang ibu memiliki kemampuan intelektual yang baik, adanya kemampuan intelektual diri yang baik dari seorang ibu memungkinkan ia memiliki proses pikir, cara pandang yang baik terhadap pemberian imunisasi pada bayi. Seorang ibu yang memiliki pendidikan yang baik akan mempunyai pengetahuan yang baik dan keyakinan yang positif dalam hal pemberian imunisasi pada bayi.

b. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Imunisasi BCG

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 25 responden bekerja yang memberikan imunisasi BCG lebih besar sebanyak 23 responden (92%),

sedangkan dari 26 responden yang tidak bekerja memberikan imunisasi BCG didapat sebanyak 15 responden (57,7%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan p value $0,013 < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi BCG di Wilayah Puskesmas Sembawa. Hasil analisis juga didapat nilai $OR = 8,433$, hal ini berarti ibu yang memiliki pekerjaan berpeluang melakukan pemberian imunisasi BCG sebanyak 8,4 kali jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Notoatmodjo, (2003) menyatakan ada kecenderungan situasi pekerjaan akan menimbulkan masalah kesehatan bagi seorang ibu maupun anggota keluarganya karena dengan situasi kerja akan terjadi kesibukan dalam pekerjaan sehingga seorang ibu cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk merawat anggota keluarganya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2011), didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi BCG dengan hasil analisa bivariat tingkat pekerjaan ibu p -value: 0,041. Dari uraian di atas menurut asumsi peneliti pekerjaan seorang ibu merupakan faktor yang memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi pada bayi. Kesibukan pada saat melakukan pekerjaan, merupakan keadaan yang memungkinkan seorang ibu tidak dapat memberikan imunisasi secara efektif sesuai ketentuan dan kebutuhan bayi. Pekerjaan yang terlalu padat dan waktu yang tidak memungkinkan seorang ibu berdampak pada perilaku ibu yang kurang baik dalam pemberian imunisasi. Sebaliknya seorang ibu bayi yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu untuk memberikan imunisasi pada bayinya sesuai anjuran dan kebutuhan yang dibutuhkan bayinya, sehingga kondisi ini secara tidak langsung telah membentuk perilaku ibu yang baik dalam pemberian imunisasi pada bayi.

c. Hubungan Pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mempunyai berpengetahuan baik yang memberikan imunisasi BCG lebih besar sebanyak 28 responden (87,5%), sedangkan dari 19 responden yang berpengetahuan kurang baik yang memberikan imunisasi BCG sebanyak 10 responden (52,6%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan *p value* $0,009 < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG di Wilayah Puskesmas Sembawa. Hasil analisis juga didapat nilai OR = 6,300, hal ini berarti ibu yang berpengetahuan baik berpeluang melakukan pemberian imunisasi BCG sebanyak 6,3 kali jika dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan yang menimbulkan kesadaran pada individu, keluarga dan masyarakat yang bersangkutan sehingga perilaku menjadi lebih baik. Teori menunjukkan bahwa pengetahuan didapat dari belajar dan belajar itu sendiri merupakan hasil dari asosiasi antara stimulus dan responden sehingga pemecahan masalah dapat dihadapi. Pengetahuan juga merupakan suatu bentuk tahu dari manusia yang diperoleh dari pengetahuan, akal, pikiran seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang pada akhirnya memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku dengan baik. pengetahuan akan membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan kenyataannya. Berdasarkan penelitian Musyida (2013), hasil analisa bivariat tingkat pengetahuan *p-value*: 0.003.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori terkait menurut asumsi peneliti adanya pengetahuan ibu-ibu terhadap pemberian imunisasi pada bayi, merupakan faktor pendorong yang membentuk keyakinan yang positif, sehingga ibu-ibu tersebut melakukan tindakan, perbuatan atau perilaku yang baik dalam pemberian munisasi. Pengetahuan yang diperoleh merupakan kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar mengajar, disimpan dalam ingatan dan akan digali pada saat akan mewujudkan. Terkait hasil penelitian ini menjadi indikator bagi petugas kesehatan untuk tetap mengoptimalkan pendidikan kesehatan tentang pemberian imunisasi pada kelompok ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

SIMPULAN

Distribusi frekuensi pada pendidikan penelitian di puskesmas sembawa kabupaten banyuasin hasil analisa univariat didapatkan 51 responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak 32 responden (62,7%). Distribusi frekuensi pada variabel pekerjaan pada penelitian ini pekerjaan didapatkan analisa univariat dari 51 responden yang tidak bekerja lebih banyak 26 responden (51%). Distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan dengan hasil analisis univariat dari 51 responden yang berpengetahuan baik lebih banyak 32 responden (62,7%). Ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi BCG dengan *p value* 0,000. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi BCG dengan *p value* 0,013. Dan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG dengan *p value* 0,009.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, umar. 2006. *Imunisasi Pada Anak*. Pt. Kompas Media Nusantara : Jakarta.
Ahmadi. A (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Anandita F. P. 2010 *Mengenal Jenis Imunisasi*. Penerbit Tim Quadra: Jakarta
- Depdiknas. 2011 . Program Pendidikan Wajib Belajar 9 Tahun. Modul I. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Pengajaran.
- Dewi, Vivian nanny. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Salemba Medika: Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2007 *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A.A. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lawrence, W. Green, et all. 1980. Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostic. Jakarta: FKM. Depdikbud Ri
- Leny R. 2010. *Keperawatan keluarga (plus contoh askep keluarga)*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Lisnawati, lilis. 2011. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Mulyani siti & Mega. 2013. *Imunisasi Untuk Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Markum. *Imunisasi*. 2006. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.; Jakarta
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Iqbal wahit. 2012. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta : jakarta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta
- Nursalam, 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Padila. 2012. *Buku ajar :keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rizema Sitiava. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : D-Medika
- Sunarti. 2010. *Pro Kontra Imunisasi*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.
- Soprehanto. J (2000). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta : BPFE.